

Aunur Rofiq bin Ghufron, Lc.

# Wabah Corona

*Nikmat Untuk*  
Orang yang Beriman



مَجْمَعَةُ الْقُرْآنِ الْمَدِينِيَّةِ

Seri Tafsir  
Buku  
ke-88

Seri Tafsir  
Buku ke-88

Ustadz Aunur Rofiq bin Ghufron, Lc.

# Wabah Corona

*Nikmat Untuk*  
Orang yang Beriman



مَعَهْدُ الْفَرْقَانِ الْإِسْلَامِيِّ

**Judul Buku**

**Wabah Corona, Nikmat Untuk Orang yang  
Beriman**

**Penulis**

**Ustadz Aunur Rofiq bin Ghufron, Lc.**

**Desain & Layout**

**Abu Alifah**

**Ukuran Buku**

**176 mm x 250 mm (iv + 17 halaman)**

**Edisi**

**Sya'ban 1447 H**

**Seri Tafsir**

**Buku ke-88**

**Penerbit**



**مَعَهْدُ الْفَرْقَانِ الْإِسْلَامِيِّ**

SROWO - SIDAYU - GRESIK - JATIM



## Daftar Isi

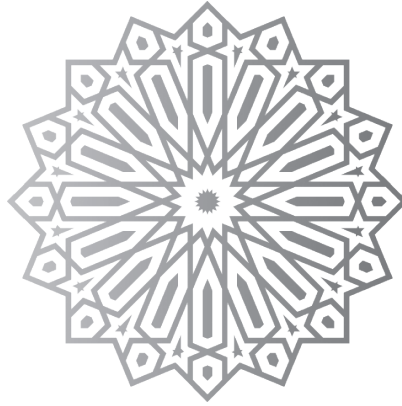


Wabah Corona, Nikmat Untuk Orang yang Beriman .....	1
Hikmah dan Manfaat Musibah Virus Corona.....	4
Terima Kasih Kepada Pemerintah .....	12



مَعَهْدُ الْفَرْقَانِ الْإِسْلَامِيِّ

SROWO - SIDAYU - GRESIK - JATIM



## Wabah Corona, Nikmat Untuk Orang yang Beriman



Allah ﷻ menguji hamba dengan suka dan duka, seperti yang kita alami sekarang. Seluruh manusia di dunia sedih dan bingung melawan wabah covid-19 atau corona, kecuali orang yang kuat iman dan takwanya kepada Allah ﷻ mereka tetap tenang.

Pemimpin negara di dunia bingung menghadapi krisis ekonomi dan kesehatan, walaupun tidak bingung dengan krisis ibadah, padahal harta mereka dimakan seratus tahun belum tentu habis. Ini hanya kerugian ekonomi yang menjadi sebab hidupnya jasad. Belum lagi kerugian bagi umat Islam ketika masjid harus dikosongkan, para da'i tidak lagi berdakwah, ketika pendidikan ilmu agama harus diliburkan, berapa banyak hilang ilmu agama yang dibutuhkan oleh masyarakat dan oleh para penuntut ilmu? Hal ini berbeda dengan sekolah dunia saat diliburkan, kecil dampak

negatifnya.

Hanya saja, di balik semua itu masih banyak nikmat virus corona yang harus kita syukuri. Mari kita simak ulasannya:

Allah ﷻ berfirman,

﴿ قُلْ لَنْ يُصِيبَنَا إِلَّا مَا كَتَبَ اللَّهُ لَنَا هُوَ مَوْلَانَا وَعَلَى اللَّهِ  
فَلْيَتَوَكَّلِ الْمُؤْمِنُونَ ﴾

*Katakanlah: “Sekali-kali tidak akan menimpa kami melainkan apa yang telah ditetapkan oleh Allah bagi kami. Dialah Pelindung kami, dan hanyalah kepada Allah orang-orang yang beriman harus bertawakal.” (QS. at-Taubah: 51)*

Al-Hafizh Ibnu Hajar رَحِمَهُ اللهُ menjelaskan makna ayat ini, “Allah ﷻ yang menakdirkan musibah, namun ayat di atas menyebut لَنَا bukan عَلَيْنَا . Menunjukkan musibah yang menimpa kita (orang mukmin) adalah nikmat, bukan siksaan. Hal ini diperkuat oleh ayat sesudahnya: قُلْ هَلْ تَرَبَّصُونَ بِنَا إِلَّا إِحْدَى الْحُسَيْنَيْنِ Katakanlah: “tidak ada yang kamu tunggu-tunggu bagi kami, kecuali salah satu dari dua kebaikan (kemenangan atau mati syahid).’ [QS. at-Taubah: 52].”<sup>1</sup>

Tatkala Allah ﷻ menguji kita dengan sesuatu yang kita benci, seperti virus corona, ternyata Allah ﷻ berfirman:

﴿ فَعَسَىٰ أَنْ تَكْرَهُوا شَيْئًا وَيَجْعَلَ اللَّهُ فِيهِ خَيْرًا كَثِيرًا ﴾

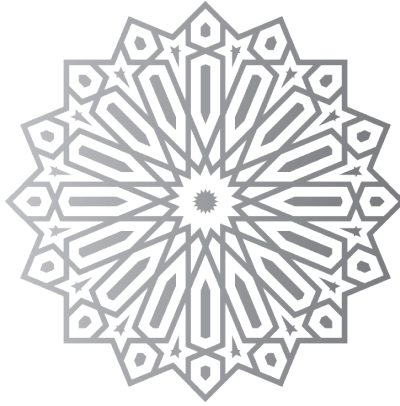
*“(Maka bersabarlah) karena mungkin kamu tidak menyukai sesuatu, padahal Allah menjadikan padanya kebaikan yang banyak.”*

1 Fathul-Bari 18/469

(QS. an-Nisa': 19)

Berarti, virus corona banyak kebajikannya, sekalipun banyak orang benci. Hal itu karena mereka hanya berpikir madharatnya, tidak berpikir manfaatnya yang lebih besar.





## Hikmah dan Manfaat Musibah Virus Corona

Di antara manfaat dan hikmah musibah corona dan musibah lainnya:

### 1. Bukti kebesaran kuasa Allah ﷻ.

Tidak satu pun makhluk yang memiliki kekuatan; dukun, paranormal, kuburan yang dikeramatkan, azimat, keris, patung, berhala, salib dan lainnya, yang bisa menolak kehendak Allah ﷻ ketika Dia menurunkan wabah. Allah ﷻ berfirman:

﴿ قُلْ مَنْ ذَا الَّذِي يَعْصِمُكُمْ مِنَ اللَّهِ إِنْ أَرَادَ بِكُمْ سُوءًا أَوْ أَرَادَ بِكُمْ رَحْمَةً ۗ ﴾

﴿ وَلَا يَجِدُونَ لَهُمْ مِنْ دُونِ اللَّهِ وَلِيًّا وَلَا نَصِيرًا ۗ ﴾ (١٧)

*Katakanlah: “Siapakah yang dapat melindungi kamu dari (takdir) Allah jika Dia menghendaki bencana atasmu atau menghendaki rahmat untuk dirimu?” Dan orang-orang munafik itu tidak*

memperoleh bagi mereka pelindung dan penolong selain Allah.  
(QS. al-Ahzab: 17)

Siapa yang ingin selamat dari wabah ini, solusinya hanya kembali hanya kepada Allah ﷻ dengan berdoa, beristighfar dan amal shalih hanya karena-Nya.

## 2. Menghapus dosa orang mukmin yang kena musibah.

Terhapusnya dosa orang mukmin di dunia adalah nikmat dan ringan dibanding dengan hukuman Allah ﷻ di alam barzah dan akhirat.

Abu Sa'id dan Abu Hurairah رضي الله عنهما mendengar Rasulullah ﷺ bersabda:

مَا يُصِيبُ الْمُؤْمِنَ مِنْ وَصَبٍ وَلَا نَصَبٍ وَلَا سَقَمٍ وَلَا حَزَنٍ حَتَّىٰ الْهَمُّ  
يُهَمُّهُ إِلَّا كُفِّرَ بِهِ مِنْ سَيِّئَاتِهِ

*“Tidaklah orang mukmin yang ditimpa penderitaan, kepayahan, sakit, kesedian, bahkan juga kekalutan yang menimpa melainkan semua itu akan menghapus dosanya.”<sup>2</sup>*

Dari Aisyah رضي الله عنها, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda:

مَا مِنْ مُصِيبَةٍ تُصِيبُ الْمُسْلِمَ إِلَّا كَفَّرَ اللَّهُ بِهَا عَنْهُ حَتَّىٰ الشَّوْكَةِ  
يُشَاكُهَا

*“Tidaklah musibah yang menimpa kepada orang Islam, melainkan Allah akan menghapus dosanya, sekalipun musibah itu hanya*

---

2 HR. Muslim: 6733

kena dur.”<sup>3</sup>

### 3. Corona nikmat untuk orang mukmin.

Rasulullah ﷺ menjelaskan bahwa musibah yang menimpa orang mukmin adalah nikmat, jika dia bersabar dan mencari pahala, tidak putus asa dan mengeluh. Beliau ﷺ bersabda,

عَجَبًا لِأَمْرِ الْمُؤْمِنِ إِنَّ أَمْرَهُ كُلَّهُ خَيْرٌ وَلَيْسَ ذَاكَ لِأَحَدٍ إِلَّا لِلْمُؤْمِنِ إِنْ أَصَابَتْهُ سَرَّاءٌ شَكَرَ فَكَانَ خَيْرًا لَهُ وَإِنْ أَصَابَتْهُ ضَرَّاءٌ صَبَرَ فَكَانَ خَيْرًا لَهُ

*“Sungguh mengagumkan keadaan seorang mukmin, semua keadaannya (membawa) kebaikan (untuk dirinya), dan ini hanya ada pada seorang mukmin; jika dia mendapatkan kesenangan dia akan bersyukur, maka itu adalah kebaikan baginya, dan jika dia ditimpa kesusahan, dia akan bersabar, maka itu adalah kebaikan baginya.”<sup>4</sup>*

**Mengapa?** Orang mukmin yang kena covid-19 dihapus dosanya dan bersabarnya mendapatkan pahala, sebagaimana keterangan hadits di atas. Rasulullah ﷺ bersabda tentang *ath-tha'un* (wabah yang menyebar dan mematikan),

كَانَ عَذَابًا يَبْعَثُهُ اللَّهُ عَلَى مَنْ يَشَاءُ ، فَجَعَلَهُ اللَّهُ رَحْمَةً لِلْمُؤْمِنِينَ

*“Itu adalah adzab yang Allah turunkan pada siapa saja yang Allah kehendaki. Namun Allah menjadikannya sebagai rahmat bagi orang yang beriman.”<sup>5</sup>*

3 HR. al-Bukhari: 5209

4 HR. Muslim: 2999 [4/2295]

5 HR. al-Bukhari: 6619

Sedang kematiannya, jika dia bersabar dan ikhlas, **temasuk mati syahid**. Bukankah itu nikmat? Rasulullah ﷺ bersabda,

« الشُّهَدَاءُ خَمْسَةٌ الْمَطْعُونُ ، وَالْمَبْطُونُ ، وَالْغَرِقُ وَصَاحِبُ الْهَدْمِ ،  
وَالشَّهِيدُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ »

*“Para syuhada’ itu ada lima: Orang mati karena wabah, karena sakit perut, tenggelam, tertimpa reruntuhan bangunan, dan syahid berperang dijalan Allah.”<sup>6</sup>*

Karenanya, orang mukmin tidak boleh bersedih ketika dirinya atau keluarganya yang beriman meninggal dunia karena kena virus corona. Sebab, bisa jadi ia mati syahid.

#### **4. Membendung semua perbuatan maksiat.**

Bukankah ketika virus ini melanda dunia, banyak negara yang menganjurkan *lockdown*, melarang tempat perkumpulan kemaksiatan, seperti tempat karaoke, dugem, perjudian, tempat pelacuran, ziarah syirik, perkumpulan yang menentang nilai sunnah? Tanpa corona, tidak bisa dibendung semua kejahatan di atas. Walaupun kita dilarang jamaah di masjid, kita masih bisa shalat di rumah. Demikian juga dakwah, masih bisa diupayakan. Umumnya kemaksiatan berjamaah di atas di antara penyebab datangnya bencana, seperti virus corona. Karena itu, inilah nikmat corona. Perhatikan hadits di bawah ini!

Abdullah bin Umar رضي الله عنهما berkata, “Rasulullah ﷺ menghadap kami dan bersabda,

*“Wahai kaum Muhajirin, lima perkara apabila kalian dicoba*

---

6 HR. al-Bukhari 6/33-34

dengannya -dan aku berlindung kepada Allah ﷻ semoga kalian tidak mengalaminya-; (1) Tidaklah kekejian (zina, pelacuran, LGBT) menyebar di suatu kaum, kemudian mereka melakukannya dengan terang-terangan kecuali akan tersebar di tengah mereka penyakit tha'un dan kelaparan yang belum pernah terjadi pada pendahulu mereka. (2) Tidaklah mereka mengurangi timbangan dan takaran, kecuali mereka akan disiksa dengan kemarau panjang dan penguasa yang zalim. (3) Tidaklah mereka enggan membayar zakat harta mereka, kecuali langit akan berhenti meneteskan air untuk mereka. Kalau bukan karena hewan, niscaya mereka tidak akan beri hujan. (4) Tidaklah mereka melanggar janji Allah dan Rasul-Nya, kecuali Allah akan kuasakan atas mereka musuh dari luar mereka dan menguasainya. (5) Dan tidaklah pemimpin-pemimpin mereka enggan menjalankan hukum-hukum Allah dan tidak menganggap lebih baik apa yang diturunkan Allah, kecuali Allah akan jadikan permusuhan di antara mereka.”<sup>7</sup>

## **5. Dampak krisis ekonomi akibat corona itu nikmat.**

Mengapa? Karena dengan kekayaan yang melimpah, orang lupa ibadah kepada Allah ﷻ, banyak kemaksiatan, orang kaya menindas orang miskin, sering terjadi kecelakaan di jalan raya, miras, perzinaan dan perselingkuhan merajalela, banyak orang berbuat aniaya, pergi rekresai dan tempat hiburan haram, penipuan dan yang lainnya, ini semua sebab kekayaan yang tidak didasari dengan iman. Akan tetapi dengan kemiskinan dan krisis ekonomi akibat corona, dunia lebih aman, jalan raya lancar, rakyat tetap makan. Rasulullah ﷺ tidak takut umatnya miskin, tetapi takut umatnya menjadi kaya!

Rasulullah ﷺ bersabda:

---

7 HR. Ibnu Majah, dihasankan oleh al-Albani dalam *ash-Shahihah* no. 106, 4009

مَا الْفَقْرَ أَخْشَىٰ عَلَيْكُمْ وَلَكِنِّي أَخْشَىٰ أَنْ تُبْسَطَ الدُّنْيَا عَلَيْكُمْ كَمَا  
بُسِطَتْ عَلَىٰ مَنْ كَانَ قَبْلَكُمْ، فَتَنَافَسُوهَا كَمَا تَنَافَسُوهَا، فَتُهْلِكُكُمْ  
كَمَا أَهْلَكْتَهُمْ

*“Demi Allah, bukan kemiskinan yang aku khawatirkan atas kalian. Akan tetapi aku khawatir akan dibentangkan dunia atas kalian sebagaimana telah dibentangkan atas orang-orang sebelum kalian. Lalu kalian pun berlomba-lomba padanya sebagaimana mereka berlomba-lomba padanya. Kemudian dunia itu akan menghancurkan kalian sebagaimana telah menghancurkan mereka.”<sup>8</sup>*

Empat puluh tahun yang lalu, sebelum kemajuan teknologi masuk negeri ini, kemaksiatan kecil, kecelakaan bisa dihitung, orang tidak banyak utang, orang awam banyak ahli ibadah, para ulama dan kiyai istiqamah cari pahala. *Subhanallah*, ternyata perusak manusia ini karena fitnah dunia.

Rasulullah ﷺ bersabda:

إِنَّ لِكُلِّ أُمَّةٍ فِتْنَةً وَفِتْنَةُ أُمَّتِي الْمَالُ

*“Sesungguhnya setiap umat pasti kena fitnah dan fitnah umatku adalah harta.”<sup>9</sup>*

## **6. Sebab corona, ulama berlomba menjelaskan penyebab dan solusinya.**

Mereka setiap saat menyampaikan fatwa, membantu negeri, menenangkan jiwa rakyat dengan menyampaikan wahyu Ilahi.

8 HR. al-Bukhari: 3158 dan Muslim: 2961

9 HR. at-Tirmidzi: 2336, dishahikan oleh al-Albani

Tanpa nasihat ulama sunnah, bertambah merata bala ini. Rasulullah ﷺ bersabda,

إِنَّ النَّاسَ إِذَا رَأَوْا الظَّالِمَ فَلَمْ يَأْخُذُوا عَلَى يَدَيْهِ أَوْشَكَ أَنْ يَعْتَهُمُ اللَّهُ  
بِعِقَابٍ

*“Sesungguhnya manusia apabila melihat perkara mungkar, lalu mereka tidak mencegahnya, niscaya dalam waktu yang dekat Allah akan menimpakan siksaan secara umum kepada mereka.”<sup>10</sup>*

Ingkar mungkar sangat berarti untuk membendung musibah. Firman-Nya:

﴿ فَلَمَّا نَسُوا مَا ذُكِّرُوا بِهِ أَنجَيْنَا الَّذِينَ يَنْهَوْنَ عَنِ السُّوءِ وَأَخَذْنَا  
الَّذِينَ ظَلَمُوا بِعَذَابٍ بَئِيسٍ بِمَا كَانُوا يَفْسُقُونَ ﴾

*“Maka tatkala mereka melupakan apa yang diperingatkan kepada mereka, Kami selamatkan orang-orang yang melarang dari perbuatan jahat dan Kami timpakan kepada orang-orang yang zalim siksaan yang keras, disebabkan mereka selalu berbuat fasik.” (QS. al-A’raf: 165)*

## 7. Musibah corona tidak mengurangi pahala orang yang beriman.

Orang mukmin ketika terkena wabah corona, mereka meninggalkan amal shalih yang diamalkan pada waktu sehat, seperti shalat berjamaah atau berdakwah, karena ada larangan, maka dia tetap mendapatkan pahala seperti waktu sehat. Ini adalah nikmat dan *rukhsah* (keringanan). Rasulullah ﷺ bersabda,

10 HR. Abu Dawud, dishahihkan oleh al-Albani dalam *ash-Shahihah*: 1564

إِذَا مَرِضَ الْعَبْدُ أَوْ سَافَرَ، كُتِبَ لَهُ مِثْلُ مَا كَانَ يَعْمَلُ مُقِيمًا صَحِيحًا

*“Apabila seorang sakit atau safar maka akan ditulis untuknya pahala amalan yang biasa dia lakukan saat mukim dan sehat.”<sup>11</sup>*

Syaikh Ibnu Baz رحمته الله berkata, “Musibah yang menimpa orang yang beriman adalah takdir Allah ﷻ, menenangkan hati mereka, mengistirahatkan badan, menenangkan keadaan, namun bukan berarti tidak berikhtiyar mencari pengobatan syar’i dan medis yang mubah.”<sup>12</sup>

## 8. Setelah kesulitan pasti ada kemudahan.

Di antara hikmah adanya wabah ini, Allah ﷻ akan mencabut kesulitan ini dengan kemudahan. Itu janji Allah ﷻ. Karenanya, hendaknya kita bersabar dan berharap kepada Allah ﷻ. Allah ﷻ berfirman:

﴿ سَيَجْعَلُ اللَّهُ بَعْدَ عُسْرٍ يُسْرًا ﴾

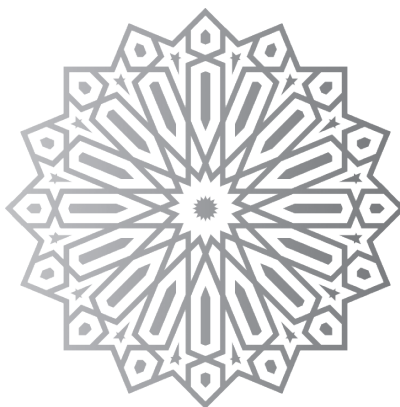
*“Allah kelak akan memberikan kelapangan sesudah kesempitan.”*  
(QS. ath-Thalaq: 7)

Ibnul Jauzi, asy Syaukani dan ahli tafsir lainnya mengatakan, “Setelah kesempitan dan kesulitan, akan ada kemudahan dan kelapangan.”<sup>13</sup>

11 HR. al-Bukhari

12 *Majmu' Fatawa wa Maqalat Mutanawwi'ah* 8/74

13 *Zadul-Masir* 6/42



## Terima Kasih Kepada Pemerintah

Umat Islam dianjurkan berterima kasih kepada orang yang berbuat baik kepada kita. Rasulullah ﷺ bersabda,

وَمَنْ لَمْ يَشْكُرِ النَّاسَ لَمْ يَشْكُرِ اللَّهَ

*“Dan barangsiapa tidak berterima kasih kepada manusia, maka ia tidak akan bersyukur kepada Allah.”<sup>14</sup>*

*Waliyul amri*, yaitu penguasa dan ulama adalah orang yang paling banyak jasanya kepada rakyat, terutama dalam menanggulangi virus corona. Mereka berjuang dengan tenaga, pikiran dan hartanya agar rakyat ini tidak terkena dampak duniawi dan ukhrawi virus corona.

Upaya mereka yang baik ini patut kita syukuri, di antaranya:

---

14 HR. Ahmad: 18946, dihasankan oleh al-Albani dalam *ash-Shahihah*: 667

## 1. Mereka melarang rakyat berkumpul.

Seperti perkumpulan maksiat; karaoke, perjudian, miras, tempat pelacuran dan selainnya, karena perkara tersebut penyebab turunnya wabah. Rasulullah ﷺ bersabda:

فِي هَذِهِ الْأُمَّةِ خَسْفٌ وَمَسْحٌ وَقَذْفٌ فَقَالَ رَجُلٌ مِّنَ الْمُسْلِمِينَ يَا رَسُولَ اللَّهِ وَمَتَى ذَاكَ قَالَ إِذَا ظَهَرَتِ الْقَيْنَاتُ وَالْمَعَارِضُ وَشَرِبَتِ الْخُمُورُ

*“Pada umat ini akan terjadi penenggelaman ke dalam bumi, perubahan cuaca buruk, dan pelemparan batu/angin kencang.” Seorang bertanya, “Wahai Rasulullah, kapan hal itu akan terjadi?” Beliau jawab, “Jika para penyanyi wanita dan para pemain musik muncul terang-terangan dan khamer diminum.”<sup>15</sup>*

## 2. Anjuran agar menjaga kebersihan.

Kita diperintah agar mencuci tangan, membersihkan masjid dan tempat lainnya supaya virus tidak menular. Itu adalah ajaran Islam sebelum muncul virus corona. Mulai bangun tidur bahkan kita diperintah bersuci. Rasulullah ﷺ bersabda,

إِذَا اسْتَيْقَظَ أَحَدُكُمْ مِنْ مَنَامِهِ فَلْيَسْتَنْثِرْ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ فَإِنَّ الشَّيْطَانَ يَبِيتُ عَلَى خَيَاشِيمِهِ

*“Apabila salah seorang dari kalian bangun dari tidurnya, hendaklah dia beristintsar (menyemburkan air dari hidung) tiga kali, karena setan bermalam pada rongga hidungnya.”<sup>16</sup>*

Rasulullah ﷺ bersabda:

15 Hasan, HR. at-Tirmidzi: 2212 ash-Shahihah: 1604

16 HR. Muslim: 351

إِذَا اسْتَيْقَظَ أَحَدُكُمْ مِنْ نَوْمِهِ فَلَا يَغْمِسُ يَدَهُ فِي الْإِنَاءِ حَتَّى يَغْسِلَهَا  
ثَلَاثًا فَإِنَّهُ لَا يَدْرِي أَيْنَ بَاتَتْ يَدُهُ

*“Apabila seorang di antara kalian bangun dari tidurnya, janganlah mencelupkan tangannya ke dalam bejana hingga dia membasuhnya tiga kali, karena dia tidak mengetahui di mana tangan itu menginap.”<sup>17</sup>*

### 3. Anjuran agar lebih betah berdiam di rumah.

Islam menganjurkan kita agar berdiam di rumah, kecuali saat safar yang dibolehkan. Uqbah bin Amir رضي الله عنه bertanya, “Wahai Rasulullah, bagaimana supaya aku selamat (dari bala)?” Beliau jawab,

أَمْسِكْ عَلَيْكَ لِسَانَكَ وَلْيَسَعَكَ بَيْتُكَ وَابْنِكَ عَلَى خَطِيئَتِكَ

*“Jagalah lisanmu, hendaklah rumahmu membuatmu lapang dan menangislah karena dosa dosamu.”<sup>18</sup>*

Dari sisi lain, bepergian itu banyak gangguannya, beda dengan di rumah. Nabi ﷺ berkata,

السَّفَرُ قِطْعَةٌ مِنَ الْعَذَابِ ، يَمْنَعُ أَحَدَكُمْ نَوْمَهُ وَطَعَامَهُ ، فَإِذَا قَضَى  
نَهْمَتَهُ مِنْ وَجْهِهِ فَلْيُعْجَلْ إِلَى أَهْلِهِ

*“Bepergian (safar) itu adalah sebagian dari siksaan, menghalangi seseorang dari kalian dari tidurnya, makan dan minum. Maka apabila ia selesai dari urusannya, hendaklah segera kembali*

17 HR. Muslim: 416

18 HR. at-Tirmidzi: 2330. Dishahihkan oleh al-Albani

kepada keluarganya.”<sup>19</sup>

Apalagi jika wanita yang bepergian, fitnah dan balanya cukup besar. Karenanya, Rasulullah ﷺ bersabda:

لَا يَحِلُّ لِامْرَأَةٍ تُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ تَسَافِرُ مَسِيرَةَ يَوْمٍ إِلَّا مَعَ ذِي  
مَحْرَمٍ

*“Seorang perempuan yang beriman kepada Allah dan hari akhir tidak boleh menempuh perjalanan jarak sehari, kecuali disertai oleh mahram lelaki.”*<sup>20</sup>

#### 4. MUI mengimbau agar segera membayar zakat dan menunda pelunasan utang.

Sekarang banyak pengangguran, karena dilarang berkumpul dan harus tinggal di rumah. Bagaimana nasib orang yang penghidupannya pas-pasan? Karenanya, MUI menganjurkan agar kita menyegerakan bayar zakat, dan itu boleh, karena Rasulullah ﷺ pernah menarik zakat dua tahun sebelum waktunya. Adapun menunda pembayaran utang bagi yang tidak mampu, itu pun berdasarkan ayat al-Qur’an. (QS. al-Baqarah: 280)

Keutamaan membantu fakir miskin besar sekali. Rasulullah ﷺ mengingatkan kita orang yang mampu,

السَّاعِي عَلَى الْأَرْمَلَةِ وَالْمِسْكِينِ كَالْمُجَاهِدِ فِي سَبِيلِ اللَّهِ أَوْ الْقَائِمِ اللَّيْلِ  
الصَّائِمِ النَّهَارَ

*“Membantu janda dan orang miskin seperti orang yang berjihad*

19 HR. al-Bukhari: 1677

20 HR. Muslim 4/104

di jalan Allah atau seperti orang shalat pada malam hari, dan berpuasa pada siang hari.”<sup>21</sup>

Rasulullah ﷺ bersabda,

وَمَنْ فَرَّجَ عَنْ مُسْلِمٍ كُرْبَةً فَرَّجَ اللَّهُ عَنْهُ كُرْبَةً مِنْ كُرْبَاتِ يَوْمِ الْقِيَامَةِ  
وَمَنْ سَتَرَ مُسْلِمًا سَتَرَهُ اللَّهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ

“Barangsiapa yang melapangkan satu kesusahan kepada seorang muslim, Allah akan lapangkan salah satu kesusahan di antara kesusahan-kesusahan hari kiamat nanti.”<sup>22</sup>

## 5. Semakin banyak orang meninggalkan kemaksiatan.

Ketika pemerintah melarang berkumpul, berhentilah ziarah syirik, perkumpulan bid'ah, tempat perzinaan, kasino dan bar, sampaipun warung maksiat. Itu semua telah dilarang sebelumnya oleh Allah ﷻ:

﴿ وَلَا تَقْرَبُوا الزِّنَىٰ إِنَّهُ كَانَ فَحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا ﴾ (٣٢)

“Dan janganlah kamu mendekati zina; sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji dan suatu jalan yang buruk.”  
(QS. al-Isra’: 32)

Rasulullah ﷺ bersabda,

إِنَّ اللَّهَ حَرَّمَ عَلَيَّ أَوْ حُرِّمَ الْحُمُرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْكَوْبَةُ

“Sesungguhnya Allah mengharamkan kepadaku: khamr, judi,

21 HR. al-Bukhari: 5038, Muslim: 2982

22 HR. al-Bukhari: 2262

*gendang dan setiap yang memabukkan dia adalah haram.”<sup>23</sup>*

## **6. Membendung pergaulan bebas.**

Ketika muncul wabah corona, kita dilarang saling bersentuan, dilarang berjabat tangan, agar terhindar penyakit corona yang merenggut nyawanya. Ternyata dahulu Rasulullah ﷺ melarang berjabat tangan dengan yang bukan mahram. Sabdanya:

لَأَنْ يُطْعَنَ فِي رَأْسِ أَحَدِكُمْ بِمِخِيطٍ مِنْ حَدِيدٍ خَيْرٌ لَهُ مِنْ أَنْ يَمَسَّ  
امْرَأَةً لَا حِلَّ لَهَا

*“Kepala salah seorang kalian ditusuk dengan jarum dari besi itu lebih baik baginya daripada menyentuh wanita yang tidak halal baginya.”<sup>24</sup>*

## **7. Harus menutup wajah.**

Ketika muncul wabah corona, dianjurkan agar memakai masker, bahkan hendaknya menutupi semua anggota badan. Islam menganjurkan kita agar menutup aurat, bahkan wanita wajib memakai jilbab agar terlindung dari semua fitnah, bukan hanya melindungi diri dari wabah corona.<sup>25</sup>

*Subhanallah*, ternyata kalau kita pelajari, musibah corona banyak manfaatnya. Tentunya bagi orang yang memahami Islam secara kaffah. Semoga dengan usaha kita menurut sunnah Rasulullah ﷺ ini, Allah ﷻ memudahkan urusan kita semua. Amin....

---

23 HR. Abu Dawud: 3696, Ahmad 1/274, Ibnu Hibban: 5341. Dishahihkan oleh al-Albani dalam *ash-Shahihah*: 2425

24 HR. ath-Thabarani dalam *al-Kabir* 20/210 sebagaimana dalam *ash-Shahihah* no. 226

25 Lihat dalam QS. an-Nur: 31

Buku “Wabah Corona, Nikmat untuk Orang yang Beriman” karya Ustadz Aunur Rofiq bin Ghufron, Lc. mengajak pembaca memandang pandemi Covid-19 dengan kaca mata iman dan keyakinan kepada takdir Allah. Buku ini menegaskan bahwa wabah bukan sekadar musibah, melainkan ujian yang mengandung rahmat dan kebaikan bagi orang-orang beriman. Dengan landasan ayat Al-Qur’an, hadits Nabi ﷺ, serta penjelasan para ulama, penulis menunjukkan bahwa setiap ketentuan Allah selalu membawa hikmah, meskipun terasa berat dan menyakitkan bagi manusia.

Lebih jauh, buku ini menguraikan berbagai hikmah wabah corona, seperti penghapus dosa, ladang pahala melalui kesabaran, peringatan untuk meninggalkan maksiat, serta ajakan untuk kembali kepada ketaatan dan kepedulian sosial. Penulis juga menekankan pentingnya mengikuti arahan ulama dan pemerintah, menjaga adab syariat, serta memperkuat keimanan di tengah krisis. Dengan bahasa nasihat yang lugas dan menenangkan, buku ini menjadi panduan ruhani agar musibah berubah menjadi jalan mendekat kepada Allah, bukan sumber keputusasaan.

Selamat membaca....!



مَجْمَعَةُ الْقُرْآنِ السُّنَنِيِّ